

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar budaya atau kebudayaan sama dengan mempelajari manusia, karena kebudayaan itu merupakan sebuah manifestasi yang tercipta melalui campur tangan manusia sehingga mempengaruhi lingkungan sekitarnya, termasuk di dalamnya manusia yang lainnya. Bisa dilihat di sekeliling kita terdapat banyak sesuatu yang keberadaannya diakibatkan oleh manusia baik disengaja ataupun tidak, baik yang memiliki bentuk fisik yang jelas ataupun sesuatu yang abstrak, baik tulisan maupun lisan. Jadi, kebudayaan itu sangatlah luas dan dinamis, mencakup segala aspek kehidupan manusia. (<https://imujio.com/perbedaan-budaya-dan-kebudayaan/>)

Koentjaraningrat dalam Soelaeman (2010:21) menerangkan bahwa kata “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta budhayah yang merupakan bentuk jamak dari budhi yang diartikan sebagai “akal”, sehingga kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan akal, maksudnya adalah sesuatu yang dilakukan manusia karena akalnya atau karena proses yang dilakukan oleh akalnya yang diwujudkan dalam aktivitas manusianya. Bentuknya bisa berupa sebuah gagasan atau konsep, aktivitas manusia itu sendiri, dan juga benda. (Budi Hazrian:2017)

Jepang merupakan salah satu negara maju dengan perekonomian terbesar di dunia kedua setelah Amerika Serikat. Bangsa Jepang dikenal akan pekerja keras dan tertib dalam segala sektor. Karakteristik masyarakat yang selalu memanfaatkan peluang, tidak menyiakan waktu serta terampil dan rajin ingin mencapai keberhasilan. Hal ini lah yang membuat Jepang menjadi negara pengembangan teknologi dan industrialisasi yang terus melaju pesat dari bidang perdagangan, otomotif , elektronik , kosmetik dan produk produk terkenal lainnya

Perkembangan perdagangan dan industri di Jepang merupakan hasil kerja keras masyarakat Jepang yang berperan aktif untuk melaksanakan berbagai perubahan yang hasilnya dapat dinikmati hingga sekarang. Perkembangan ekonomi serta meningkatnya industri Jepang mengakibatkan terjadinya urbanisasi secara besar-besaran dan mengubah pola konsumsi masyarakat. Seiring berjalannya waktu masyarakat Jepang membutuhkan suatu tempat yang menyediakan bahan-bahan cepat saji seperti makanan, snack, peralatan rumah dan lain-lain. (Galing Samudro, faktor penyebab berkembangnya *jidouhanbaiki* dan dampaknya terhadap masyarakat Jepang 2019) Salah satunya untuk menyelesaikannya itu adalah コンビニ.

Konbini berasal dari kata *convenience store* (toserba). Orang Jepang melafalkan *convenience store* seperti 'konbiniensu sutoaa'. Disingkat menjadi *konbini*. Sesuai dengan istilah bahasa Inggrisnya, *convenience store* secara harfiah dapat diartikan sebagai toko yang praktis. Dari kebutuhan sehari-hari sampai makanan bisa ditemukan di toko ini. *Convenience store* merupakan sebutan untuk jenis toko, bukan nama dari sebuah toko. Jadi, bila kita bertanya di mana letak *konbini*, kita akan dipandu ke salah satu toko yang disebut *konbini*.

Konbini yang terkenal diantaranya adalah 7-Eleven, Lawson, dan FamilyMart. Di seluruh Jepang, jumlah ketiga *konbini* ini saja mencapai lebih dari 38.000 toko. Saat ini keberadaan *konbini* telah melekat dalam kehidupan masyarakat Jepang.

Konbini Jepang mulai muncul di tahun 1974 di Tokyo. *Konbini* menjual sekitar 2500-3000 macam produk yang terdiri dari makanan, minuman, majalah dan barang keperluan sehari-hari. Terdapat fasilitas yang ditawarkan *konbini* seperti jasa pengiriman paket, mesin ATM, mesin fotokopi dan sebagainya. Tiap *Konbini* memiliki fasilitas dan menawarkan produk yang berbeda-beda namun mereka sama-sama menyajikan suatu kepraktisan, kenyamanan, dan keefisienan kepada konsumennya. Keberadaan *konbini* memiliki ketertarikan dengan pola konsumsi dan gaya hidup

serta kebudayaan masyarakat Jepang memiliki budaya akan sifat hemat dan praktis yang di terapkan semenjak pemerintahan Tokugawa yang mengutamakan adanya rasionalitas ekonomi.(Maria Inggita Danuanindyasti:2015)

Konbini menyediakan berbagai produk produk seperti makanan minuman rokok kertas ATM printer peralatan sekolah dan peralatan sehari hari,*Konbini* menyediakan makanan sudah jadi seperti onigiri ,bento dan salad mereka juga menyediakan bahan bahan mentah yang masih fresh . Seperti yang kita ketahui kegunaan barang barang yang ada di dalam seperti printer biasanya anak anak sekolah memakai printer di konbini untuk mengcopy catatan atau tugas tugas yang diberikan oleh guru dan juga ATM digunakan oleh banyak orang untuk mengambil duit atau membayar tagihan dan lainnya.

Bagi pembeli *konbini* sangatlah lengkap tidak hanya banyak akan tetapi *konbini* juga tersedia di berbagai tempat dan sangat dekat dengan perumahan sekitar , *konbini* juga tersebar di berbagai tempat , sehingga masyarakat Jepang sangat di mudahkan oleh *konbini* tersebut, dan kebanyakan *konbini* buka 24 jam sehingga memudahkan masyarakat sekitar membeli kebutuhan ketika dibutuhkan.

Fungsi *Konbini* bagi pekerja di Jepang di manfaatkan para pekerja untuk membeli sarapan pagi , karena kebiasaan para pekerja memiliki waktu sedikit untuk makan , semenjak adanya konbini para pekerja memilih membeli makanan di konbini dan memakannya selama perjalanan , disitu lah salah satu fungsi konbini terhadap pekerja.

Bagi pekerja *konbini* tidak hanya untuk mencari makanan saja akan tetapi bagi pekerja *konbini* juga tempat membeli peralatan kerja , walaupun tidak selengkap di departemen store akan tetapi *konbini* sudah bisa dikatakan lengkap untuk membeli peralatan standar pekerja di Jepang , seperti kerja kantoran, konbini menyediakan mesin foto copy sehingga para pekerja kantoran tidak harus

memfoto copy di kantor saja, konbini juga menyediakan kertas , pena , buku, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan hal diatas, keberadaan konbini di dalam keseharian pekerja di Jepang sangatlah penting . Oleh karena itu,penulis bermaksud untuk menulis peneltian yang berjudul ” **Peranan Konbini terhadap pekerja di Jepang yang masih single**”.

1.2 Rumusan Masalah

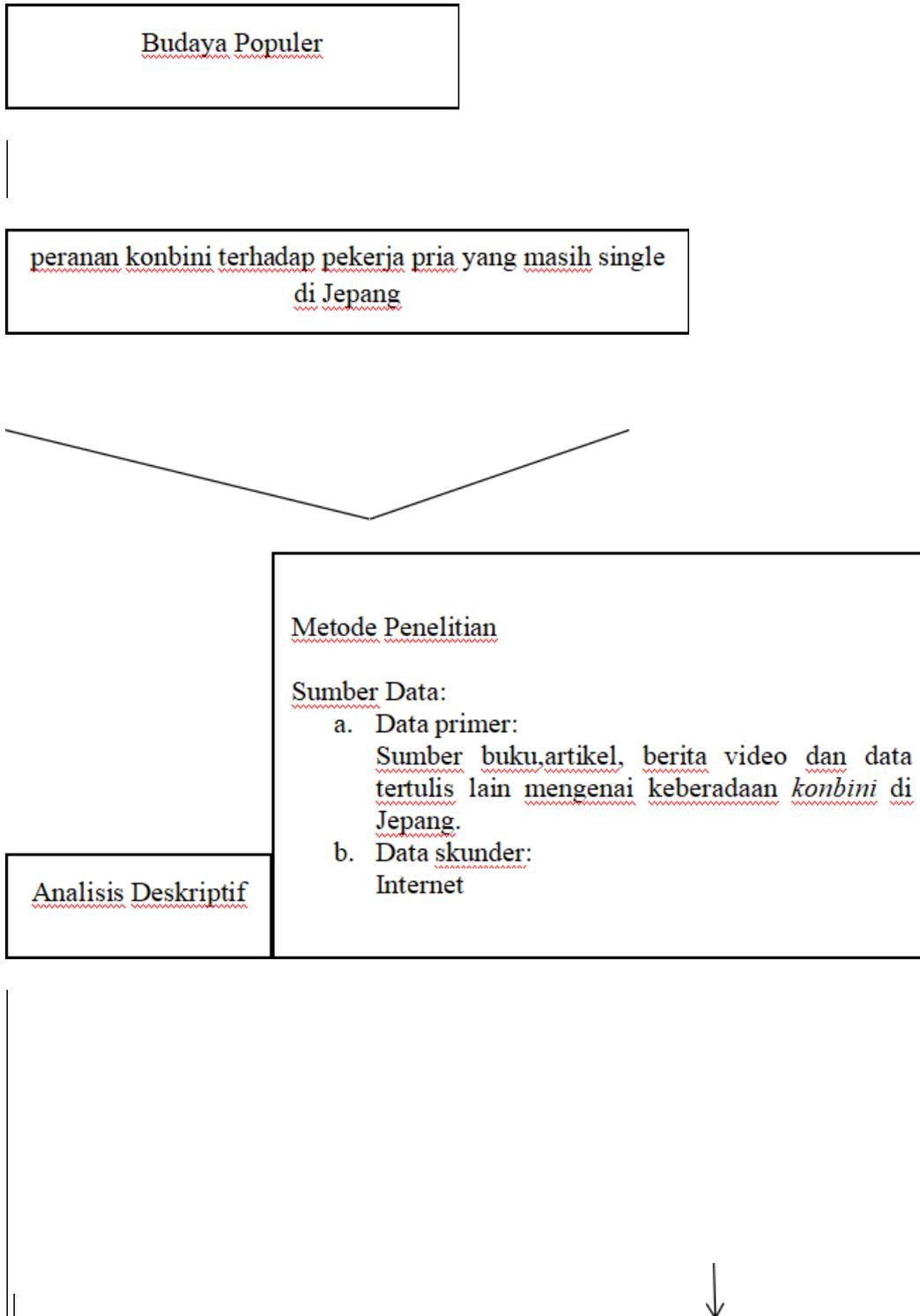
Berdasarkan uraian di atas, adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

Apa saja peranan konbini terhadap pekerja yang masih single di Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan apa saja peranan konbini terhadap para pekerja yang masih single di Jepang

1.4 Krangka Konseptual



SKRIPSI



1. Apa saja peranan kombini terhadap pekerja yang masih single di Jepang?

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini disusun dalam 5 bab dengan urutan: bab pendahuluan, bab landasan teori, bab pembahasan, bab analisis, dan bab penutup

- Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang menjelaskan secara umum Keberadaan *konbini* di Jepang yang nantinya menjadi pengantar sebagai rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

- Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan kajian teori penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

- Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisikan cara penulisan sistematis.

- Bab IV Analisis

Bab ini berisi pembahasan mengenai masalah yang telah ditulis pada rumusan masalah, bentuk pembahasannya yaitu:

Membahas peranan *konbini* terhadap pekerja yang masih single

- BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan hasil yang telah di dapat berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.